

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dasar menjadi wadah bagi siswa untuk mendapatkan dan mengembangkan konsep dasar ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bertujuan untuk dapat membantu siswa dalam proses kehidupan sehari-hari. Pendidikan di sekolah dasar merupakan tanggung jawab seorang guru dalam mengembangkan pembelajaran yang dapat mencapai tujuan. Pada proses pencapaian pembelajaran di sekolah dasar, guru harus mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan tingkatan perkembangan siswa (Desrinelti et al., 2021). Siswa sekolah dasar juga disebut anak usia dini. Masa anak usia dini memiliki periode yang singkat, maka mereka membutuhkan perhatian dan dorongan khusus untuk memaksimalkan potensi diri. Perhatian khusus yang diberikan guru bisa di lihat dari proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini bisa dilihat dari salah satu mata pelajaran pokok yang harus dikuasai dan penting di terapkan pada setiap jenjang yaitu matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang berupaya untuk meningkatkan daya nalar siswa, kecerdasan, mengubah sikap kearah positif yang menerapkan cara berpikir dengan pembuktian dan menjadi mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan kehidupan siswa (Intan et al., 2022). Pembelajaran matematika dapat melatih siswa untuk berfikir kritis, kreatif dan aktif yang merupakan alasan mengapa matematika sangat penting dalam dunia pendidikan. Kita dapat mengamati bahwa sebagian siswa masih memandang matematika sebagai mata

pelajaran yang menakutkan, menantang, dan tidak menarik. Ada juga siswa yang menganggap matematika menyenangkan, dengan persepsi tersebut muncullah motivasi diri mempelajarinya dan optimis menyelesaikan permasalahan bersifat menantang pada pelajaran tersebut. Bagi yang memandang matematika pelajaran sulit maka kurang termotivasi mempelajarinya dan muncul sikap pesimis ketika mencoba memecahkan masalah matematika. Persepsi negatif siswa tentang pelajaran matematika perlu di rubah, maka untuk mencapai hasil belajar matematika yang diharapkan, proses belajar mengajar harus menekankan perhatian, stimulus dan pengarahan guru. Seorang guru juga perlu memperhatikan dan menentukan capaian pembelajaran (CP) yang harus dimiliki siswa untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Capaian pembelajaran adalah keterampilan belajar yang harus diselesaikan siswa pada setiap fasenya (Sahrudin et al., 2023). Target pembelajaran matematika pada jenjang SD dimulai dari Fase A hingga Fase C. Pada Fase C, siswa memperluas pemahaman dan intuisi bilangan (*number sense*) dan operasi aritmetika pada bilangan cacah; membandingkan dan mengurutkan pecahan, mengubah bentuk pecahan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan pecahan; serta melakukan operasi perkalian dan pembagian pecahan dengan bilangan asli. Mereka dapat mengisi nilai yang belum diketahui dalam sebuah kalimat matematika yang berkaitan dengan operasi aritmetika; mengidentifikasi, meniru, dan mengembangkan pola bilangan membesar yang melibatkan perkalian dan pembagian; menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kelipatan persekutuan terkecil (KPK), faktor persekutuan terbesar (FPB) dan yang berkaitan dengan uang; serta bernalar secara proporsional menggunakan operasi perkalian dan pembagian

dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dengan rasio dan/atau yang terkait dengan proporsi. Mereka dapat menentukan keliling, luas, mengonstruksi dan mengurai dari bangun datar dan gabungan; mengenali visualisasi spasial; membandingkan karakteristik antarbangun datar dan antar bangun ruang, serta menentukan lokasi pada peta yang menggunakan sistem berpetak. Mereka dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, dan menganalisis data banyak benda dan data hasil pengukuran dalam bentuk beberapa tampilan untuk mendapatkan informasi serta menentukan seberapa mungkin kejadian dalam suatu percobaan acak. Adanya capaian pembelajaran tersebut, terdapat juga sejumlah kompetensi yang harus dikuasai siswa untuk menyelesaikan pembelajaran di Fase C.

Kompetensi yang harus dicapai siswa fase C dari capaian pembelajaran (CP) diatas, siswa harus dapat menunjukkan pemahaman dan intuisi dalam bidang bilangan, aljabar, pengukuran, geometri, dan analisis data serta peluang yang tersedia dalam capaian pembelajaran matematika. Kompetensi terlaksana maka menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, meningkatnya kemampuan bernalar kritis siswa dan tujuan pembelajaran tercapai. Mencapai dan mewujudkan semua itu diperlukan banyak hal seperti lebih memaksimalkan penggunaan media, perangkat dan strategi yang kreatif dilakukan, dengan begitu akan terlihat peran seorang guru dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Peran guru sangat krusial dan membawa tanggung jawab besar terhadap siswanya. Seorang guru profesional perlu memiliki pemahaman yang luas dan mendalam mengenai strategi pengajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dirancang harus mampu meningkatkan pengalaman belajar guna mencapai hasil yang diinginkan (Permendikbudristek No.

16, 2022). Pilihan strategi harus disesuaikan dengan situasi siswa. Menurut Garlach & Ely dalam (Syahputra, 2014) agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif, perlu adanya keterkaitan antara tujuan pembelajaran dengan strategi pembelajaran. Strategi guru merupakan langkah yang diambil selama proses pembelajaran untuk menarik perhatian, minat, dan motivasi siswa guna mencapai tujuan. Strategi ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang tidak dapat dipisahkan dan berhubungan satu sama lain.

Hasil pengamatan awal dan wawancara bersama kepala sekolah, bahwa SD Negeri 001/IV Kota Jambi termasuk sekolah yang terakreditasi A dan merupakan PSP 1 (program sekolah penggerak pertama) di kota Jambi, serta guru penggeraknya juga tergolong banyak yang berjumlah 4 orang guru. Peneliti juga melihat pada saat proses pembelajaran matematika di kelas, siswa sangat berantusias mengikuti pembelajaran matematika dan juga terlihat mereka sangat kreatif, kritis dan berpartisipasi aktif mengikuti pembelajaran yang diajarkan dan diinstruksikan oleh gurunya, suasana di kelas sangat kondusif tetapi masih ada juga dua atau tiga siswa yang terkadang tidak fokus dalam belajar. Pada wawancara awal bersama guru, beliau mengatakan materi matematika di fase C yang sangat menantang bagi siswa adalah operasi hitung. Peneliti akan melihat bagaimana guru menerapkan strateginya dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjabaran ini, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru dalam Pembelajaran Matematika pada Fase C Sekolah Dasar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, masalah pokok yang akan dibahas pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru membelajarkan siswa dalam mata pelajaran matematika pada fase C sekolah dasar?
2. Bagaimana strategi guru menyelesaikan permasalahan membelajarkan matematika pada siswa fase C sekolah dasar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi guru membelajarkan siswa dalam mata pelajaran matematika pada fase C sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan strategi guru menyelesaikan permasalahan membelajarkan matematika pada siswa fase C sekolah dasar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini membantu memperluas pengetahuan dan memberikan informasi tentang masalah atau situasi yang muncul saat mengajar matematika di sekolah dasar. Penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi bagi guru tentang strategi-strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran matematika untuk siswa fase C sekolah dasar.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Sekolah**

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan untuk pihak sekolah tentang pentingnya guru melakukan strategi dalam pembelajaran matematika untuk siswa fase C sekolah dasar.

#### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini digunakan sebagai pengetahuan dan pertimbangan bagi guru untuk memilih strategi mengajar yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran matematika untuk siswa fase C dan menjadi referensi dalam menghadapi suatu permasalahan ketika mengajar.

#### **c. Bagi Peneliti**

Peneliti akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang strategi mengajar melalui penelitian ini, persiapan diri untuk bagaimana cara membelajarkan matematika pada siswa fase C dan memahami penyelesaian permasalahan yang perlu jadi pertimbangan ketika mengajar.

### **1.5 Definisi Operasional**

Berdasarkan latar rumusan masalah yang telah diungkapkan diatas, maka dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Strategi guru adalah upaya yang dilakukan guru selama pembelajaran untuk membuat siswa tertarik, bersemangat dan berkonsentrasi agar tujuan tercapai.
2. Pembelajaran matematika adalah upaya guru untuk membantu siswa memahami dan menguasai matematika.

3. Fase C adalah salah satu dari enam fase yang ada dalam kurikulum merdeka yang ditujukan untuk kelas 5 dan 6.
4. Siswa sekolah dasar adalah individu unik yang memiliki karakteristik tertentu, bersifat khas dan spesifik.